

**PENGARUH PERANAN GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH**

(Skripsi)

**Oleh
AFIS HAFIFAH HASANAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PERANAN GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH

Oleh
Afis Hafifah Hasanah

Menghadapi tantangan pada abad 21, pemerintah membentuk program Guru Penggerak untuk mencanangkan Profil Pelajar Pancasila dan membentuk Pelajar Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket serta teknik penunjang yaitu wawancara dengan sampel penelitian adalah peserta didik kelas IX sebanyak 56 peserta didik. Alat bantu untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru Penggerak di SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus dilihat dari kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran yang memberikan perubahan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Guru Penggerak cukup mampu menerapkan perannya dengan baik disetiap perilaku dan tindakannya di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Guru Penggerak, Karakter, Pelajar Pancasila*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE ROLE MOVEMENT TEACHER IN REALIZING PROFILE OF PANCASILA STUDENT IN SCHOOL

By

Afis Hafifah Hasanah

Face these challenges of the 21st century, the government established the Teacher Motivator program to launch the Pancasila Student Profile and form Indonesian Students. The purpose of this study was to find out how the role of the driving teacher in realizing the profile of Pancasila students was. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The data collection technique used the main technique, namely questionnaires and supporting techniques, namely interviews with the research sample being 56 students in class IX. The tool for analyzing the data in this research is using SPSS version 20. The results show that the role of the driving teacher at SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus is seen from learning activities and activities outside of learning that provide changes in realizing the Pancasila Student Profile. The driving teacher is quite able to apply his role well in every behavior and action in the school environment.

Keywords: *Driving Teachers, Character, Pancasila Students*

**PENGARUH PERANAN GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH**

Oleh

Afis Hafifah Hasanah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERANAN GURU PENGGERAK
DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SEKOLAH**

Nama Mahasiswa : **Afis Hafifah Hasanah**

NPM : **1813032044**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 002

Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIP 19921112 201903 2 026

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.

[Handwritten signature]
.....

Sekretaris

: Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.

[Handwritten signature]
.....

Penguji

Bukan Pembimbing : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

[Handwritten signature]
.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19551230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 01 Desember 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afis Hafifah Hasanah
NPM : 1813032044
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Sudimoro, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Penulis,



Afis Hafifah Hasanah

1813032044

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Afis Hafifah Hasanah yang dilahirkan di Kelurahan Sudimoro, Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus pada tanggal 21 Maret 2000 yang merupakan putri pertama dari dua bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Sutiono dan Ibu Mu'lifah. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Bahrul Ulum Sudimoro pada tahun 2006, kemudian Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sudimoro yang diselesaikan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Semaka yang diselesaikan pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Semaka yang diselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sudimoro, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Semaka. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Bem FKIP, FORDIKA dan FORKOM Bidikmisi/KIP-K UNILA.

MOTTO

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui?

Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”

(Q.S Al-Mujadalah:11)

**“Seseorang yang rusak adabnya, berarti lebih buruk dari pada orang-orang
yang tidak memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi”**

(Afis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-

Nya, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Sutiono dan Ibu Mu’lifah yang telah membesarkanku dan mendidikku dengan kasih sayang, yang tak pernah berhenti dalam menasihati, memberiku dukungan, menjadi sandaran pertama dan melakukan pengorbanan yang tiada terkira nilainya dari segi apapun untuk keberhasilanku, serta selalu mendoakanku disetiap sujudmu semoga kelak Allah SWT memberkahi dan meridoinya.”

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Peranan Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai Pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, ilmu dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasihatnya selama ini;
9. Ibu Yunisca Nurmalisa S.Pd. M.Pd. selaku Pembahas I, terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan;
10. Ibu Nurhayati, SPd., M.Pd., selaku Pembahas II, terima kasih juga atas saran dan masukannya;
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
13. Kepada Bapak Musilan, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Bapak Mediawan, S.Pd., M.Pd selaku Guru Penggerak serta seluruh staff kependidikan di SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di lokasi penelitian serta membantu penulis dalam penelitian;
14. Bidikmisi yang telah memberikan begitu banyak dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan studi saya selama di Universitas Lampung baik finansial selama kuliah dan peningkatan kapasitas diri;
15. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sutiono dan Ibu Mu'lifah. Terima kasih atas ketulusan, keikhlasan, kesabaran yang diberikan kepadaku dengan kasih sayang, terima kasih telah mengajarkanku makna dan warna dalam menjalani kehidupan, terima kasih untuk selalu memberikan dukungan moril dan materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;

16. Teruntuk adikku Alizia Az Zahra terima kasih untuk motivasi, dukungan dan hiburan dikala penat;
17. Terima kasih untuk sahabat terbaikku dan sahabat seperjuanganku “Mba Novita Sary, Indria Tamalia, Nurul Aulia, dan Umi Habibah Agustin” Terima kasih untuk setiap semangat yang disalurkan dalam belajar semasa perkuliahan. Terima kasih untuk setiap kebersamaan suka, duka, dan ketulusan yang kalian berikan;
18. Terima kasih untuk keluarga Besar FORKOM Bidikmisi Universitas Lampung dan teman-teman Pimpinan FORKOM Bidikmisi Universitas Lampung tahun 2021. Terima kasih untuk setiap semangat dan pengalaman luar biasa yang disalurkan semasa perkuliahan;
19. Terima kasih untuk sahabatku “Eka Purwanti, Lisa Erlita, Nora Alim Miya, dan Kadek Dwi Saraswati”. Terim kasih atas waktu, saran masukan, dukungan dan semangat yang luar biasa dan tanpa bosan selama ini;
20. Teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2018, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridha Allah SWT;
21. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan Bapak, Ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT;

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Afis Hafifah Hasanah
1813032044

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Peranan Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Penulis,

Afis Hafifah Hasanah

NPM. 1813032044

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
COVER JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR DIAGRAM.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. Kegunaan Praktis.....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	7

1. Ruang Lingkup Ilmu	7
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian	7
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	7
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	7
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Peran Guru Penggerak	8
a. Pengertian Peran Guru	8
b. Peran Guru	10
c. Guru Penggerak	11
d. Peran Guru Penggerak	14
e. Kriteria Menjadi Guru Penggerak	16
2. Tinjauan Karakter	17
a. Pengertian Karakter	17
b. Nilai-Nilai Dalam Karakter	20
3. Profil Pelajar Pancasila	22
a. Hakikat Profil Pelajar Pancasila	22
b. Ciri dan Elemen Profil Pelajar Pancasila	24
B. Kajian Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis	32
III. METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian	33
B. Populasi Dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
C. Variabel Penelitian	36
1. Variabel Bebas (X)	36
2. Variabel Terikat (Y)	36
D. Definisi Konseptual Dan Oprasional	37
1. Definisi Konseptual	37
2. Definisi Operasional	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Teknik Pokok	38
a. Angket	38
2. Teknik Penunjang	39
a. Wawancara	39
F. Uji Validitas Dan Reabilitas	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas	40
G. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Distribusi Frekuensi	43
2. Uji Prasyarat	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Linearitas	44

3. Analisi Data.....	45
a. Uji Regresi Sederhana	45
b. Uji Hipotesis	46
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Dan Gambaran Umum SMP Negeri 2 Semaka	48
2. Visi dan Misi Sekolah	49
B. Tahapan Penelitian	50
1. Persiapan Pengajuan Judul	50
2. Penelitian Pendahuluan.....	50
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	51
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	51
5. Pelaksanaan Penelitian	51
a. Uji Coba Validitas Angket	52
b. Uji Reliabilitas Angket	55
C. Deskripsi Data Penelitian.....	57
1. Penyajian Data Indikator Peran Guru Penggerak variabel X	57
a. Indikator Penggerak Perubahan	57
b. Indikator Menjadi Tauladan	59
c. Kesimpulan Penyajian Data Variabel X	60
2. Penyajian Data Indikator Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Variabel Y	62
a. Indikator Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	62
b. Indikator Berkebinekaan Global.....	65
c. Indikator Bergotong Royong	67
d. Indikator Mandiri.....	69
e. Indikator Bernalar Kritis.....	70
f. Indikator Kreatif	72
g. Kesimpulan Penyajian Data Variabel Y	74
D. Analisis Data Peran Guru Penggerak (Variabel X) dan Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Variabel Y)	77
1. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Menggunakan SPSS 20.77	77
a. Uji Normalitas	77
b. Uji Linearitas	78
c. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	78
2. Uji Hipotesis	80
E. Pembahasan Hasil Penelitian	82
1. Peran Guru Penggerak	82
2. Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.....	88
3. Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah	100
4. Perbuahan Adanya Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila	106
5. Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka	120
V. SIMPULAN DAN SARAN	124

A. Simpulan	124
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus	34
2. Jumlah Sampel Penelitian	36
3. Indeks Koefisien Reliabilitas.....	42
4. Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden di luar Populasi menggunakan Bantuan SPSS versi 20.....	53
5. Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden di Luar Populasi Menggunakan Bantuan SPSS Versi 20.....	54
6. Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden di Luar Populasi	55
7. Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden di Luar Populasi	56
8. Distribusi Frekuensi Indikator Penggerak Perubahan	58
9. Distribusi Frekuensi Indikator Menjadi Teladan.....	60
10. Distribusi Frekuensi Variabel (X) Peran Guru Penggerak	62
11. Distribusi Frekuensi Indikator Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	64
12. Distribusi Frekuensi Berkebinekaan Global.....	66
13. Distribusi Frekuensi Indikator Bergotong Royong	68
14. Distribusi Frekuensi Indikator Mandiri	70
15. Distribusi Frekuensi Indikator Bernalar Kritis	72
16. Distribusi Frekuensi Indikator Kreatif	74
17. Distribusi Frekuensi Variabel (Y) mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ...	76
18. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 20.....	77
19. Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 20	78
20. Hasil Uji Linearitas Sederhana Data Menggunakan SPSS Versi 20.....	79
21. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan Perhitungan	80

22. Perubahan Perilaku di Sekolah..... 107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Profil Pelajar Pancasila	24
2. Kerangka Berpikir	31
3. Keterkaitan antara Variabel X dan Y	36

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Indikator Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	111
2. Indikator Berkebhinnekaan Global	113
3. Indikator Gotong Royong.....	115
4. Indikator Mandiri	117
5. Indikator Bernalar Kritis	118
6. Indikator Kreatif	120

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
3. Surat Izin Penelitian
4. Kisi-Kisi Angket Penelitian dan Wawancara
5. Sertifikat Keterangan Guru Penggerak
6. Profil Sekolah
7. Foto-Foto Kegiatan
8. Tabulasi Data Hasil Uji Coba
9. Uji Validitas
10. Uji Reliabilitas
11. Tabulasi Data Penelitian
12. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Peran Guru Penggerak)
13. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y (Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila)
14. Tabel R
15. Tabel T
16. Uji Normalitas
17. Uji Linearitas
18. Uji Regresi Linear Sederhana

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah faktor penting dalam penyokong pembangunan nasional bangsa Indonesia, yang telah tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat. Pada bagian tersebut dijelaskan bahwa pendidikan harus bisa sesuai dengan tujuan dan cita-cita dari bangsa Indonesia, sehingga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk dapat mewujudkannya. Pendidikan menurut Girex B adalah upaya dan usaha yang dilakukan oleh individu dewasa untuk mendidik nalar dan mengatur moral peserta didiknya (Agnes, 2020). Pendidikan juga termasuk kedalam hak dan kewajiban dari setiap individu di negara Indonesia, dimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa “*Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu*”. Hal ini dikarenakan terdapat empat tantangan besar yang sedang dan tetap akan dihadapi dunia pendidikan Indonesia untuk masa-masa mendatang, diantaranya adalah adanya persoalan terkait nilai luhur dan moral bangsa; perlunya kematangan untuk menjadi warga negara; mendukung perwujudan keadilan sosial dan terciptanya kompetensi abad 21.

Persoalan terkait nilai luhur dan moral bangsa selalu berkaitan dengan karakter. Karakter sendiri menurut Soemarno Soedarsono (Lestari, 2020) diartikan sebagai sebuah nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan, pengorbanan, serta percobaan, dan juga lingkungannya yang kemudian dipadukan dengan nilai-nilai yang ada di dalam

diri seseorang dan kemudian diwujudkan dengan sikap, perilaku maupun pemikiran dari seseorang tersebut. Sehingga permasalahan mengenai karakter merupakan hal penting yang harus segera mendapatkan penanganan khusus supaya tidak terjadi peningkatan permasalahan yang semakin serius. Akan tetapi, masalah-masalah yang terjadi akhir-akhir ini di dalam dunia pendidikan selalu berkaitan dengan karakter peserta didik. Pada hakikatnya, dalam pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual (kognitif) saja, bahkan lebih penting dalam pendidikan mengembangkan tatanan karakter yang baik dalam diri seorang individu yang sesuai dengan Pancasila.

Kurun waktu 9 tahun (Ansori, 2021) data dari 2011 sampai 2019 setidaknya ada 37.381 pengaduan terhadap kekerasan anak, dalam kasus Bullying baik dalam pendidikan maupun media sosial tingginya kasus mencapai 2.473 laporan dan terus meningkat dari KPAI 2020 (Komisi Perlindungan Anak Indonesia). Selain itu, dalam kasus kenakalan anak berdasarkan data dari KPAI 2020 (Susilawati & Sariffudin, 2021) terdapat 92 kasus anak korban tawuran pelajar, 122 kasus anak korban kekerasan di sekolah, 1.304 kasus anak korban pornografi dan *cybercrime*, dan 1.530 kasus anak korban kebijakan (anak dikeluarkan karena hamil, pungli di sekolah, penyegehan sekolah, tidak boleh mengikuti ujian, anak putus sekolah, dan *drop out*). Fenomena nyata yang sedang dialami sudah bisa digambarkan dalam data tersebut menandakan bahwa bangsa ini mengalami permasalahan utama dalam hal karakter.

Permasalahan-permasalahan karakter tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, bahkan hal ini juga terjadi di daerah-daerah. Berdasarkan observasi, seperti yang terjadi di SMP Negeri 2 Semaka, adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didiknya seperti tidak memakai pakaian sekolah yang sesuai peraturan, masih banyak yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), bertengkar dengan sesama siswa, tidak bertanggung jawab pada tugas piketnya, terjadi perundungan/penindasan dari kakak kelas terhadap adik kelas, membolos, merokok, dan membawa *handphone* (karena peraturan sekolah dilarang membawa *handphone*). Adanya kasus pelanggaran peserta didik menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dalam hal penanaman karakter

masih rendah. Untuk mengembangkan kepribadian yang ada dalam diri peserta didik, diperlukan penanganan tersendiri dalam proses belajar mengajar.

Pembinaan karakter dalam pendidikan merupakan amanat dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu menjadikan Pancasila sebagai landasan dasar. Peran guru tidak bisa lepas dari proses pembentukan karakter peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada Bab 1 Pasal 1, disebutkan bahwa "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*", sehingga untuk mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang positif dalam diri peserta didik, diperlukan keahlian dan juga strategi khusus untuk dapat mewujudkannya.

Karakter yang ingin diwujudkan saat ini harus sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, sehingga dalam dunia pendidikan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 karakter yang sesuai adalah profil pelajar Pancasila, yang mana didalamnya memuat enam nilai dasar yaitu (a). Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b). Berkebhinnekaan Global, (c). Bergotong Royong, (d). Mandiri, (e). Bernalar Kritis, dan (f). Kreatif, dengan nilai dasar tersebut memungkinkan dapat terbentuknya nilai luhur Pancasila dalam diri peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila memiliki urgensi untuk memperbaiki persoalan terkait nilai luhur dan moral bangsa; kematangan menjadi warga negara, mendukung perwujudan keadilan sosial, serta tercapainya kompetensi Abad 21 yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Keenam indikator yang ada didalam profil pelajar Pancasila tidak lepas dari peta jalannya pendidikan 2020-2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial dan lingkungan yang terjadi secara global (Rusnaini, 2021).

Profil pelajar Pancasila sendiri menjabarkan tujuan pendidikan nasional secara lebih rinci terkait cita-cita, visi misi, dan tujuan pendidikan ke peserta didik dan seluruh komponen satuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila juga

memberikan gambaran yang ingin dituju mengenai karakter dan kemampuan pelajar yang ada di Indonesia. Mewujudkannya Profil Pelajar Pancasila tidak semua sekolah bisa langsung untuk menerapkan dan mewujudkannya, di Sekolah yang akan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sekolah tersebut setidaknya harus memiliki fasilitator untuk membantu sekolah. Hal ini mengharuskan sekolah memiliki salah satu program pemerintah yang memang ditunjukkan untuk mendukung mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Program-program tersebut diantaranya adalah sekolah penggerak (kepala sekolah merupakan kepala sekolah penggerak) dan guru penggerak. Jadi tidak semua sekolah bisa langsung untuk menerapkan, karena diperlukan persiapan dan juga kematangan mutu untuk bisa mewujudkannya. Adanya Pelajar Pancasila pada program Kemdikbudristek, diharapkan fungsi pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 dapat terpenuhi, dimana dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa "*Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya bisa menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bisa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab*". Di dalam pendidikan tidak hanya tentang belajar mengajar saja, melainkan juga tentang bagaimana membentuk karakter pada peserta didik. Karakter yang ingin dibentuk pada generasi saat ini adalah karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila karena didalam nilai-nilai tersebut mengandung nilai perilaku bangsa, serta sebagai arah memandu perkembangan diri dan penguatan kemampuan atau kompetensi seluruh pelajar di tanah air.

Peran guru sangat penting untuk ikut andil dalam proses mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, dimana role model yang ada disekolah seperti Guru Penggerak sangat penting dalam proses mewujudkannya. Guru Penggerak dengan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, menggerakkan komunitas praktisi, menjadi contoh bagi guru lain, mendorong kolaborasi antar guru, dan mengajarkan kepemimpinan murid untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Adanya peran-peran tersebut seharusnya guru penggerak mampu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai pemimpin pembelajaran, Guru Penggerak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kurikulum nasional yang berbasis Pelajar Pancasila, mengintegrasikan karakter Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran kurikuler maupun nonkurikuler, mengorganisasikan guru untuk aktif menerapkan konsep pelajar Pancasila dipembelajaran.

Sekolah mitra dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Semaka yang terletak di Semaka, Tanggamus Provinsi Lampung. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang bisa mewujudkan Profil pelajar Pancasila karena sekolah tersebut memiliki Guru Penggerak yang sudah ada dari program Guru Penggerak angkatan 1 pada tahun 2020. Sudah ada beberapa program dari guru penggerak diantaranya SI GELIS (Aksi Gerakan Literasi), yang mencakup 4 program utama yaitu pengadaan ruang literasi, kegiatan sumbang buku sukarela, pentas tari bedana (literasi bedaya/kearifan lokal), pelatihan teknik membaca bagi guru dan peserta didik. Sekolah ini, bisa menjadi acuan bagi sekolah lain yang ada disekitarnya. Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti ingin meneliti bagaimana “*Pengaruh Peranan Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*” yang ada di SMP Negeri 2 Semaka setelah adanya program Guru Penggerak. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran artinya ia harus menjadi pemimpin perubahan, pemimpin yang tangguh, pemimpin yang inovatif, pemimpin yang strategi sehingga perannya sangat penting dalam kelangsungan proses mewujudkan profil pelajar Pancasila.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh dari Peranan Guru Penggerak dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila
2. Terjadinya kekurangan karakter moral peserta didik yang baik yang sesuai dengan pelajar Pancasila

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu : Pengaruh Peranan Guru Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh dari peranan Guru Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendeskripsikan, menjelaskan dan mengetahui bagaimana pengaruh peranan Guru Penggerak dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Guru Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila didalam dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah

- a. Sebagai bahan acuan pihak sekolah maupun pihak lain dalam upaya mendukung profil pelajar Pancasila melalui Guru Penggerak.
- b. Sebagai bahan informasi dan pembelajaran dalam implementasi program Guru Penggerak.
- c. Sebagai bahan informasi dan pembelajaran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila
- d. Sebagai bahan untuk membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan nilai karakter pelajar Pancasila yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah wilayah kajian pendidikan nilai moral Pancasila, hal ini dikarenakan kajian penelitian berkaitan dengan upaya untuk membina watak atau karakter yang sesuai dengan Pancasila.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah adakah peran Guru Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah guru Penggerak dan peserta didik.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Semaka.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor: 2743/UN26.13/PN.01.00/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru Penggerak

a. Pengertian Peran Guru

Setiap makhluk hidup di bumi pasti memiliki perannya masing-masing. Peran sendiri dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah, sedangkan peranan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peran dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah kegiatan (Ratnamulyani & Maksudi, 2018). Menurut Soerjono Soekanto (Lubis, 2021), peran merupakan aspek dinamis terkait kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Lantaeda dan Ruru (2017) menjelaskan bahwa peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang ataupun organisasi untuk melakukan sebuah kegiatan yang sebelumnya sudah disepakati untuk dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Berdasarkan pengertian peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan sebuah tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan hidup. Apabila seseorang sudah menjalankan hak atau kewajibannya terhadap peran yang sudah didapatkan maka seseorang tersebut sudah melakukan sebuah peranan.

Adapun pengertian yang kedua terkait guru, guru adalah seseorang yang menjadi tauladan dari peserta didik baik dari tingkah laku maupun keilmuannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada Bab 1 Pasal 1, disebutkan bahwa “*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*”. Menurut Zakiah Darajat (Sya’bani, 2018), guru adalah seorang pendidik yang mengikhhlaskan dirinya untuk membantu dan meringankan sebagian tanggung jawab dan tugas untuk mendidik dari orang tua. Selain itu menurut Husnul Chotimah (Runtu & Kalalo, 2021), guru adalah seseorang yang memberikan fasilitator terkait ilmu pengetahuan dan sumber belajar pada peserta didik. Disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik dan teladan yang memiliki fasilitator dalam bidang pendidikan untuk bisa membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta pembinaan karakter untuk menjadikan peserta didiknya lebih baik.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa peran guru adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjalankan kewajibannya untuk mencerdaskan peserta didik sesuai dengan amanat Undang-Undang. Peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik dari segi kognitifnya maupun dari segi karakter atau akhlaknya, sehingga perannya tidak bisa digantikan oleh kecanggian teknologi yang semakin berkembang. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha dalam dunia pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi guru dalam dunia pendidikan.

b. Peran Guru

Guru merupakan salah satu faktor eksternal dalam lingkungan sosial siswa, adapun keberhasilan peserta didik dalam prestasi maupun kepribadiannya tidak terlepas dari usaha guru yang mendidiknya. Guru tentu memiliki peran yang besar dalam keberhasilan peserta didiknya sehingga pihak sekolah perlu memperhatikan mutu dan kualitas guru yang baik serta profesional. Peneliti mengaitkan peran guru dengan salah satu teori belajar yang berkaitan dengan perilaku siswa yaitu teori *behavioristik*. Teori belajar *behavioristik* yaitu teori belajar yang mengutamakan adanya perubahan tingkah laku dikarenakan suatu sebab dan akibat (Suswandari, 2021). Pandangan tentang belajar menurut teori tingkah laku adalah adanya perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut *behavioristik* reaksi yang begitu kompleks akan menimbulkan tingkah laku. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh R.G Bouring, bahwa (1). *complex system of response which depend upon meaning involved are better calld behavior*, (2). *Response is property correlated with stimulus, behavior with situation*. Selain itu, terdapat tiga prinsip dalam *behavioristik*, yaitu : (1) objek psikologi adalah tingkah laku, (2). Semua bentuk tingkah laku dikembalikan pada refleks, dan (3). Mementingkan terbentuknya kebiasaan (Riyanto, 2010).

Peran guru berdasarkan teori belajar *behavioristik* yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike (Suswandari, 2021) terkait stimulus dan respon, maka peran guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya.
- b. Guru harus bisa memastikan kesiapan belajar dari peserta didiknya, dimana dalam mempersiapkan kesiapan siswa guru meberikan stimulus kepada peserta didik agar mencapai perubahan tingkah laku dari peserta didik. Dengan kepuasan perubahan

tersebut akan membuat peningkatan respon dari peserta didik yang sesuai dengan tujuan guru (Firliani, dkk. 2019).

- c. Guru memberika stimulus yang baik seperti berupa benda, bukan benda maupun isyarat. Hal ini bisa disesuaikan dengan usia peserta didik jika yang diberikan berupa benda, namun jika non benda bisa berupa ucapan seperti “Kamu pandai sekali dalam menjawab”, dan untuk isyarat sendiri dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, maupun yang lainnya.
- d. Guru bisa menjadi *roll model* bagi peserta didik, sehingga guru bisa memodifikasi model pembelajaran yang berbentuk ceramah dengan latihan atau prektik.

Adanya stimulus respon dari guru dan peserta didik, guru bisa melihat berbagai macam karakteristik peserta didiknya dan bisa memberikan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya. Dengan adanya peran guru yang disesuaikan dengan peserta didiknya, diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

c. Guru Penggerak

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim memberikan gagasan baru yang berguna untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang mana gagasan baru tersebut dinamakan program “Merdeka Belajar”.

Merdeka belajar menurut Mendikbud adalah kebebasan unit pendidikan (sekolah, guru dan murid) dalam berinovasi maupun belajar dengan mandiri dan kreatif (Wijaya, dkk. 2020).

Perkembangan era reavolusi industri dan arus globalisasi yang semakin berkembang menuntut dunia pendidikan untuk selalu bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada karena hal tersebut juga yang mempengaruhi perubahan yang secara signifikan sekarang ini terjadi (Adha, 2015).

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan mengajarkan manusia mengenai berbagai macam perubahan yang ada pada diri manusia. Salah satu program yang dibuat oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan supaya lebih bermutu adalah Merdeka Belajar Program Guru Penggerak. Kementerian telah meluncurkan program Guru Penggerak. SK Dirjen GTK Kemendikbudristek No. 1302 Tahun 2022 Pedoman Pendidikan Guru Penggerak, merupakan landasan dari program pendidikan Guru Penggerak. Program Guru Penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran di sekolah (Sugiyarta, dkk. 2020).

Kemdikbud (2021) menjelaskan bahwa Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, serta menjadi teladan bagi guru yang lain dan juga agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Disimpulkan bahwa Guru Penggerak adalah seorang pemimpin perubahan dalam pembelajaran dan teladan bagi guru lain untuk mengembangkan pendidikan dan mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Program Guru Penggerak, seorang Guru Penggerak akan dilatih dalam sebuah aktifitas yang berjalan selama 9 bulan. Aktifitas tersebut berupa pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan Pendampingan. Program guru penggerak memaksa Guru untuk berubah dan dari perubahan tersebut akan menghasilkan budaya baru yang lebih baik dalam pendidikan. Guru perlu menjadi Guru Penggerak karena diharapkan akan bisa menciptakan generasi yang unggul bagi bangsa Indonesia di masa depan. Menjadi Guru Penggerak tidak hanya mampu untuk mengajar dan mengelola kelas secara efektif saja, melainkan harus bisa mengembangkan hubungan yang efektif dengan

peserta didik dan komunitas sekolah, penggunaan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan melakukan refleksi serta memperbaiki praktik-praktik pendidikan (Mulyasa, 2021). Program guru penggerak sendiri, pada angkatan pertama, kedua, dan ketiga, seleksi program guru penggerak dibuka untuk guru dijenjang TK, SD, SMP, dan SMA, sedangkan angkatan keempat dan selanjutnya program guru penggerak akan dibuka untuk guru dijenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB. Guru Penggerak merupakan agen perubahan yang dibentuk untuk menjadikan pendidikan lebih bermutu dan menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang sesuai Pancasila.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak, dijelaskan bahwa tujuan adanya pendidikan untuk guru penggerak adalah untuk *“(1). Merencanakan, melaksanakan, menilai dan merefleksi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya; (2). Berkolaborasi dengan wali atau orang tua peserta didik, rekan sejawat, dan komunitas untuk mengembangkan visi, misi dan program dari satuan pendidikan; (3). Mengembangkan kompetensi secara mandiri dan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi terhadap praktik pembelajaran; dan (4). Mrnumbuhkembangkan ekosistem pembelajaran melalui olah rasa, karsa, olah raga, dan olah pikir berdsama dengan rekan sejawat dan komunitas secara sukarela”*. Menjadi Guru Penggerak juga diperlukan kemampuan yang sebanding dengan tujuan dan juga peran yang akan dilaksanakan dari Guru Penggerak itu sendiri.

Terkait peranan guru penggerak, penulis menyimpulkan bahwasanya peran guru penggerak dijadikan dua indikator dalam variabel X (Peran Guru Penggerak), dimana variabel tersebut adalah (1). Penggerak Perubahan dan (2). Menjadi Tauladan. Hal ini dikarenakan guru penggerak dirancang untuk membawa perubahan dalam jenjang

pendidikan yang menaunginya untuk lebih baik, baik dalam hal cara mengajar, media pembelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, menjadi tauladan seorang guru memang sejatinya menjadi contoh dari peserta didiknya, akan tetapi disini guru penggerak bukan hanya menjadi contoh bagi peserta didiknya melainkan juga untuk sesama rekan guru. Selain mendapatkan materi-materi terkait pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan zaman, guru penggerak juga dibekali pelatihan, fasilitas dan juga pengawasan dari kementerian yang menaunginya.

d. Peran Guru Penggerak

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Iwan Syahril menjelaskan bahwa guru penggerak akan memiliki peran untuk memajukan pendidikan Indonesia dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik melalui perubahan mindset pembelajaran (Satriawan, dkk. 2021). Guru yang sudah ikut dalam program pendidikan Guru Penggerak dan telah dinyatakan lulus dapat membagikan ilmu, pengalaman, dan keterampilannya kepada guru lain baik di sekolah masing-masing maupun sekolah lain. Kemendikbud mendorong supaya Guru Penggerak dapat melaksanakan perannya sebaik mungkin dalam menggerakkan komunitas belajar guru dan menjadi rekan guru dalam pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 3028/B/GT/2020 Tentang Pedoman Pendidikan Guru Penggerak, Guru Penggerak memiliki filosofi pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, selain itu seorang Guru Penggerak harus berperan dalam membangun budaya positif di sekolah dan pengembangan karakter, praktik pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, pemimpin pembelajaran dalam

pengembangan sekolah, dan juga berperan sebagai pendamping komunitas belajar dan praktisi .

Menurut Kemdikbud (2020), peran dari Guru Penggerak adalah sebagai berikut:

1. Menggerakkan komunitas belajar sesama guru di sekolah dan di wilayahnya
2. Menjadi pengajar praktik dan contoh bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah
3. Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah
4. Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
5. Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah

Berdasarkan SK Dirjen GTK Kemendikbudristek No. 1302 Tahun 2022, Guru Penggerak siap menjadi pemimpin pembelajaran yang bisa untuk:

- a) Merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan di masa depan;
- b) Menjalani kerjasama untuk bergotong royong dengan orang tua, rekan sejawat, dan komunitas untuk mengembangkan (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi) visi dan program sekolah;
- c) Terus mengembangkan kompetensi secara mandiri berdasarkan hasil refleksinya terhadap praktik pembelajaran yang sudah dilaksanakan; dan
- d) Menumbuhkembangkan ekosistem pembelajar melalui olah rasa, karsa, raga, pikir bersama dengan rekan sejawat dan komunitas secara sukarela dan kolegiat.

Peran-peran Guru Penggerak pada saat ini sangat penting untuk bisa menunjang memajukan pendidikan Indonesia yang lebih baik dimasa depan yang sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia yang sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila. Hal ini dikarenakan peran guru penggerak membawa dampak positif terhadap sesama rekan guru maupun peserta didiknya.

e. Kriteria Menjadi Guru Penggerak

Menjadi Guru Penggerak diperlukan seleksi untuk bisa mengikuti program tersebut. Tidak muda dan banyak sekali kriteria yang diperlukan untuk mdapatakannya. Kemendikbud (2021) guru yang boleh mengikuti program pendidikan Guru Penggerak memiliki kriteria tersendiri. Ada dua kriteria yang diajukan oleh kemendikbud untuk menjadi Guru Penggerak, yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria umum

- a. Guru dalam jenjang TK, SD, dan SMP, SMA
- b. Guru PNS maupun Non PNS baik dari sekolah negeri ataupun sekolah swasta
- c. Memiliki akun guru di Data Pokok Pendidikan (Dapodik)
- d. Memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1/D4
- e. Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun
- f. Memiliki masa sisa mengajar tidak kurang dari 10 tahun
- g. Memiliki keinginan kuat menjadi Guru Penggerak
- h. Tidak sedang mengikuti kegiatan diklat CPNS, PPG, atau kegiatan lain yang dilaksanakan secara bersamaan dengan proses rekrutmen dan pendidikan Guru Penggerak.

2. Kriteria seleksi

- a. Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- b. Memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan
- c. Memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok
- d. Memiliki daya juang (*resilience*) yang tinggi

- e. Memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri
- f. Memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri.
- g. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain
- h. Memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik

Calon Guru Penggerak diharapkan sudah memiliki pengalaman mengajar dan telah menerapkan pembelajaran aktif yang berorientasi pada murid karena akan mempermudah prosesnya dalam menjalankan perannya sebagai Guru Penggerak. Sedangkan sisa masa kerja 10 tahun untuk memastikan bahwa Guru Penggerak memiliki waktu yang cukup untuk mengimplementasikan kemampuan yang diperoleh pada Program Pendidikan Guru Penggerak di sekolah maupun di wilayah.

2. Tinjauan Karakter

a. Pengertian Karakter

Dunia pendidikan tidak lepas dari pembentukan karakter dari peserta didik, begitupun dengan guru penggerak yang akan mewujudkan karakter Pelajar Pancasila semakin kuat tatanan untuk menciptakan karakter pada diri peserta didik. Karakter sendiri dapat diartikan sebagai sebuah sifat bawaan dari setiap individu yang berkaitan dengan kepribadian. Setiap orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, dalam kehidupan kita sehari-hari biasanya karakter ada dua jenis, yaitu karakter yang baik dan karakter buruk. Sedangkan menurut Lickona dalam (Heru dan Tanasyah, 2021) menjelaskan bahwa karakter merupakan suatu hal mulia yang meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Berdasarkan hal tersebut, Karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan.

Terkait pengertian karakter, berikut pengertian karakter menurut beberapa ahli:

1. Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan dari tata nilai untuk menjadi sistem yang bisa melandasi pemikiran, sikap, dan perbuatan dari seseorang Individu.
2. Menurut Soemarno Soedarsono, karakter merupakan sebuah nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan, pengorbanan, serta percobaan, dan juga lingkungannya yang kemudian dipadukan dengan nilai-nilai yang ada didalam diri seseorang dan kemudian diwujudkan dengan sikap, perilaku maupun pemikiran dari seseorang tersebut (Lestari, 2020).
3. Menurut Abdullah Munir, karakter adalah sebuah pola baik itu sikap, perilaku maupun pemikiran yang melekat pada diri seseorang (Anwari, 2020).

Pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bawa karakter merupakan suatu watak yang terdapat dalam diri seseorang dan mendapat pengaruh dari lingkungan maupun pendidikannya yang mana kemudian menjadi kepribadian seseorang dan ditampilkan dalam sikap, perbuatan maupun pemikiran dari individu tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Terkait pembahasan diatas, jadi mengenai pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah pendidikan yang mana terfokus terkait karakter supaya dapat menumbuhkan nilai-nilai kepribadian yang baik sesama manusia maupun alam dan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakatnya.

Mengangkat pada kesepakatan para *founding fathers* kita saat mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang lalu, dapat dikatakan bahwa dasar filosofis pendidikan dalam membentuk karakter adalah Pancasila. Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila memiliki makna bahwasanya setiap aspek karakter harus

dijiwai oleh lima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif. Selain itu, landasan yuridis formal bagi implementasi pendidikan karakter di Indonesia adalah konstitusi nasional Undang-Undang Dasar 1945, hal ini karena didalam UUD 1945 pada pembukaannya terdapat nilai-nilai universal yang menjadi norma konstitusional bagi bangsa Indonesia dan harus dipertahankan (Asdiqoh, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengatakan bahwa penguatan pendidikan dalam membentuk karakter pada peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemdikbud supaya dapat terwujudnya profil pelajar Pancasila (Aditia, dkk. 2021).

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, menurut Thomas Lickona (2019), Guru harus memiliki tiga kekuatan yaitu:

1. Guru harus menjadi seorang penyayang yang efektif, bisa menanyangi dan menghormati peserta didiknya, membantu mereka meraih sukses di Sekolah, membangun kepercayaan diri dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan menjadikan guru sebagai acuan ketika memperlakukan peserta didiknya;
2. Guru menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika dan menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi baik didalam maupun diluar kelas, serta bisa memberi contoh dan alasan tidakannya; dan
3. Guru menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi kelas, bercerita, memberikan motivasi personal, serta memberikan umpan balik yang korelatif pada tindakan psesrta didiknya.

Tentu hal seperti di atas sangat perlu dilakukan supaya guru dapat memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik dan bisa membentuk karakter yang baik. Thomas Lickona juga menegaskan bahwa didalam karakter terdapat tiga landasan yang saling terkait, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan juga tindakan moral

(Agung, 2018). Karakter yang baik sangat membutuhkan dukungan seperti pengetahuan, niat, dan implementasi kebaikan.

Pada proses pelaksanaan untuk menumbuhkan karakter dilakukan harus secara sadar dan terencana, bukan berdasarkan karena kebetulan. Konsep pendidikan bukan hanya pembelajaran yang diajarkan, melainkan sebuah bentukan untuk membentuk sebuah kebiasaan yang bisa berguna memilih hal baik dan buruk serta memberikan contoh kebaikan, selain itu pendidikan karakter harus bisa menyesuaikan dengan keadaan maupun situasi yang ada seperti situasi belajar, proses belajar, materi maupun evaluasi pembelajaran sehingga proses belajarnya tidak sama dan tidak terputus hanya itu-itu saja.

b. Nilai-Nilai Dalam Karakter

Memperkuat penanaman karakter pada satuan pendidikan, telah terdapat 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, ke 18 nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang harus patuh saat menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta dapat bertoleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Sikap dan ucapan yang apa adanya agar bisa menjadi orang yang bisa dipercaya dalam segala tindakan hidupnya.

3. Toleransi

Sebuah sikap perilaku untuk bisa menghormati orang lain yang memiliki perbedaan dengan dirinya, baik dalam hal agama, suku, etnis, pemikiran, sikap, dan juga tindakan.

4. Disiplin

Merupakan sikap tertib dan patuh pada peraturan yang berlaku di dalam lingkungan masyarakatnya.

5. Kerja Keras
Sikap atau tindakan yang tidak kenal menyerah, tidak putus asa dan selalu berusaha dalam melakukan suatu hal.
6. Kreatif
Suatu pemikiran untuk bisa berinovasi, menciptakan cara-cara baru atau membuahkannya sesuatu yang berbeda dari hal-hal yang sudah ada.
7. Mandiri
Sebuah sikap dan tindakan yang tidak mudah mengandalkan orang lain untuk mengerjakan tugas dan kewajiban yang dimilikinya.
8. Demokratis
Sebuah pola pikir, perilaku, dan sikap untuk dapat menghargai hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu
Pebuatan yang mengerti sesuatu yang lebih lain dengan cara berusaha belajar, melihat serta mendengar dengan lebih dalam dan lebih luas tentang hal-hal baru.
10. Semangat Kebangsaan
Suatu sikap dan cara pandang untuk meletakkan kepentingan bangsa dan negara melebihi dari apa yang menjadi kepentingan diri maupun kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air
Suatu sikap, pandangan, serta prinsip diri untuk mencintai tanah kelahirannya serta menghargai karya-karya dari bangsanya.
12. Menghargai Prestasi
Sikap menghargai kesuksesan orang lain serta menjadikannya motifasi untuk membangun diri sendiri.
13. Bersahabat/Komunikatif
Sebuah perilaku atau tindakan dalam hal berbicara, bersosialisasi maupun bekerja sama dengan orang lain, serta bisa menyampaikan aspirasi dan pemikirannya kepada orang lain dalam sebuah kegiatan sosial.

14. Cinta Damai

Sebuah sikap, perilaku serta ucapan yang tidak menimbulkan perselisihan sehingga bisa membuat orang lain bahagia, senang dan tenang saat bersama orang tersebut.

15. Gemar Membaca

Suatu tindakan membiasakan diri untuk membaca segala jenis buku supaya menjadi terbiasa dan memberikan efek positif bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Perilaku yang berusaha menjaga, menanggulangi dan bertekad untuk bisa memulihkan kerusakan lingkungan hidup yang ada.

17. Peduli Sosial

Sebuah tindakan yang mau memberikan pertolongan kepada sesama dan siapapun yang memerlukan tanpa memandang dan mengharapkan kebaikan kembali.

18. Tanggung Jawab

Tindakan individu dalam menunaikan tugas dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menanamkan nilai-nilai karakter, pendidik harus bisa menerapkan dalam pembelajaran di sekolah secara eksplisit atau implisit supaya terciptanya peserta didik yang berkarakter dan berkualitas sesuai dengan harapan bangsa. Perlunya kerjasama dengan berbagai pihak supaya karakter yang diinginkan dapat tercapai.

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Hakikat Profil Pelajar Pancasila

Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi nilai pancasila, dimana pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia yang merupakan kiblat dalam tatanan hidup bangsa. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional dari negara Indonesia memiliki konsekuensi logis untuk menerima dan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai acuan pokok bagi pengaturan penyelenggaraan bernegara. Sebagai nilai dasar Pancasila

diwujudkan menjadi norma hidup bernegara, yang mana kemudian dijabarkan ke dalam norma sebagai praksis dalam kehidupan bernegara. Pancasila dijabarkan sebagai norma etik karena pada dasarnya nilai-nilai dasar Pancasila adalah nilai-nilai moral, dengan demikian Pancasila menjadi pedoman etika perilaku di dalam masyarakat Indonesia (Adha dan Susanto, 2020).

Perkembangan zaman yang terus berubah, banyak sekali perilaku bangsa Indonesia yang tidak lagi sejalan dengan paham Pancasila, sehingga untuk mengembalikannya diperlukan pemahaman nilai Pancasila sejak dini kepada para peserta didik. Hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan hal tersebut adalah dengan terus mencanangkan Profil Pelajar Pancasila. “Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”, merupakan sebuah pernyataan yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan yang ada di Indonesia dimana hal ini berkaitan dengan kompetensi untuk menjadikan warga negara Indonesia yang demokratis serta menjadi manusia yang produktif dan unggul di era abad 21 (Sufyadi, dkk. 2021).

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sampai dengan 2024 terkait Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sampai dengan 2024 yang berbunyi (Kemendikbud, 2020): “Pelajar Pancasila adalah sebuah perwujudan pelajar Indonesia sebagai seorang pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.” Pancasila dijadikan sebagai dasar untuk membentuk karakter peserta didik karena Pancasila adalah ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia dimana dalam lima nilai Pancasila ke lima nilai

dasarnya digali dari berbagai tradisi dan budaya yang hidup dan berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sejak awal mendirikan negara, menjadikan Pancasila sebagai sumber inspirasi, nilai dan moral bangsa (Semadi, 2019).

b. Ciri dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, berikut ciri serta elemen yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila:

Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila



Sumber : ditpsd.kemdikbud.go.id

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Indonesia sebagai negara yang mengharuskan setiap warga negaranya menganut agama maupun kepercayaan, sehingga hal yang paling utama adalah berkaitan dengan agama, dimana dalam hal ini Peserta didik harus beriman, bertakwa kepada TME, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan YME. Dia

harus mengetahui ajaran agama serta keyakinannya yang dianutnya serta dapat menggunakan pengetahuannya tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawaty, 2021).

Pelajar Pancasila mengerti tentang maksud dari moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agamanya, sesama manusia serta alam lingkungannya. Didalam beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan akhlak yang baik ada lima unsur elemen yang mendasarinya yaitu (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi, (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak negara (Istianah, 2021).

2. Berkebhinnekaan Global

Negara Indonesia adalah negara dengan berbagai macam keberagaman atau sering disebut dengan kebhinnekaan. Kebhinnekaan sendiri dimaksudkan sebagai keberagaman masyarakat Indonesia yang mana hal ini meliputi suku, agama, ras, golongan, bahasa, budaya, adat istiadat dan sebagainya (Pi'i, 2017). Berkebhinnekaan sangat penting bagi bangsa Indonesia, sebagai generasi muda seorang peserta didik harus bisa menjaga budaya bangsa, budaya lokal dan jati dirinya, serta mampu menjaga sikap untuk terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya lain sebagai upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa Indonesia.

Kebhinnekaan Global bisa diartikan sebagai suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan yang ada. Hal ini berarti seorang peserta didik harus dapat menerima perbedaan yang ada disekitarnya, tanpa merasa dihakimi, tanpa merasa menghakimi, atau merasa diri dan kelompoknya lebih baik dari kelompok lain yang berlaku bukan hanya di Indonesia saja, melainkan juga di dunia internasional.

Ada empat elemen dasar yang menjadikan profil pelajar Pancasila berkebinekaan Global, yaitu: a). Mengetahui dan menghargai budaya; b). Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; c). Berkeadilan Sosial; dan d). Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan (Hasan, dkk. 2022). Terpenuhinya elemen tersebut, diharapkan pelajar Indonesia akan menjadi generasi penerus yang menghargai budayanya dan masih terbuka dengan pengaruh dari luar.

3. Bergotong Royong

Gotong royong adalah sebuah kebiasaan positif dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan. Menurut Koentjaraningrat (dalam Suprayitno & Wahyudi, 2020), dimana ia menjelaskan bahwa dalam masyarakat Indonesia gotong royong dibagi dalam dua kategori, yaitu gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Bentuk gotong royong tidak hanya terpaku dalam hal kerja bakti, melainkan juga sikap saling tolong menolong juga termasuk didalamnya.

Adanya gergotong royong peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan (Sukaesih, dkk. 2021). Peserta didik yang sudah menjadi Pelajar Pancasila tahu bagaimana dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan temannya. Dalam sebuah kegiatan ataupun pekerjaan, semuanya selalu memerlukan kerja sama, serta sangat memerlukan kolaborasi yang baik apalagi di masa industri 4.0 seperti ini. Didalam gotong royong terdapat tiga elemen yang terkandung, diantaranya adalah a). mampu untuk kolaborasi, b). memiliki kepedulian yang tinggi, dan c). saling berbagi dengan sesama (Inayah, 2021).

4. Mandiri

Mandiri adalah sebuah sikap seseorang mampu berdiri sendiri tanpa harus menggantungkan diri pada orang lain (Awaliyah, 2021). Adanya Profil Pelajar Pancasila, diharapkan seorang peserta didik yang ada di Indonesia adalah siswa yang mandiri, dimana siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya dari hasil kerja kerasnya sendiri. Elemen utama dari mandiri meliputi a). Pemahaman tentang diri dan kondisi yang sedang dialami peserta didik, dan b). Regulasi diri (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek, 2022).

5. Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah sebuah kondisi dimana seseorang harus berfikir secara rasional mengenai suatu hal dan bisa memberkan sebuah simpulan. Seorang Peserta didik yang bernalar kritis adalah seorang pelajar Pancasila yang mana dapat secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, bisa membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis sebuah informasi yang diperoleh, mengevaluasi, dan juga dapat memberikan sebuah kesimpulan (Hadhil, dkk. 2021). Adapun elemen dari bernalar kritis adalah a). Mampu untuk memperoleh serta memproses informasi serta mmbuat gagasan, b). Bisa menganalisis dan mengevaluasi penalaran, c). Merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan.

6. Kreatif

Seorang yang kreatif adalah seseorang yang memiliki daya sebuah kemampuan untuk menciptakan suatu hal. Seorang peserta didik, dalam profil pelajar Pancasila diharapkan mampu memiliki kreatifitas yang tinggi, dimana peserta didik tersebut dapat memodifikasi dan membuat hal-hal yang orisinal karena ide yang dimiliki, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Seorang Pelajar Pancasila harus bisa menyelesaikan masalah serta mempunyai

kemampuan untuk menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri guna memperoleh metode-metode inovatif lain yang bervariasi setiap harinya. Seperti ciri yang lain, kreatif juga memiliki elemen dasar yang mendalami, yaitu a). Mampu menciptakan ide orisinal, b). Memiliki tindakan yang orisinal untuk membuat karya orisinal, dan c). Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Ismail, dkk. 2021). Pada hakikatnya kreatif menurut Robert J. Stenberg berlandaskan pada konsep dengan berbagai pendekatan-pendekatan ilmu yang multidisipli sehingga kreatif tidak hanya dilihat dari satu disiplin ilmu saja melainkan banyak hal yang berbeda antar ilmu yang dimiliki oleh seorang individu (Riyanti, 2019).

Disimpulkan bahwa seorang peserta didik dikatakan pelajar Pancasila apabila Ia sudah bisa memiliki karakter yang sesuai dengan ciri-ciri Profil pelajar Pancasila. Keenam ciri dan elemen yang ada didalam profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Menciptakan pelajar Pancasila perlu diperlukan upaya-upaya dan kerjasama dengan berbagai pihak yang bergelut dibidang pendidikan. Di dalam pelajar Pancasila diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dalam pendidikan dimaksudkan bagi mereka para pembelajar yang mempunyai kemampuan global dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang ada didalam Pancasila. Sumberdaya manusia yang berkualitas dan unggul hal yang perlu diperhatikan adalah terkait teknis kebutuhan dilapangan dan juga hasil orientasi kelulusan yang diciptakan supaya bisa menghadapi perkembangan dimasa depan (Nadiroh, dkk. 2020).

Perwujudan enam karakteristik Pelajar Pancasila adalah dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, yang dijadikan landasan pembangunan nasional untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Agar tercapainya hal tersebut, diperlukan gerakan seluruh elemen masyarakat dan tidak hanya terfokus pada sekolah saja. Melihat hal ini, diharapkan program yang diadakan dapat membantu guru dalam membimbing peserta didik menjadi pelajar pancasila dengan menggunakan berbagai gagasan inovasi baru yang mungkin belum terfikirkan oleh para guru sebelumnya. Semakin terwujudnya profil Pelajar Pancasila, akan banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter serta dapat belajar dari lingkungan yang ada disekitarnya (Sufyadi, dkk. 2021).

B. Kajian Penelitian Relevan

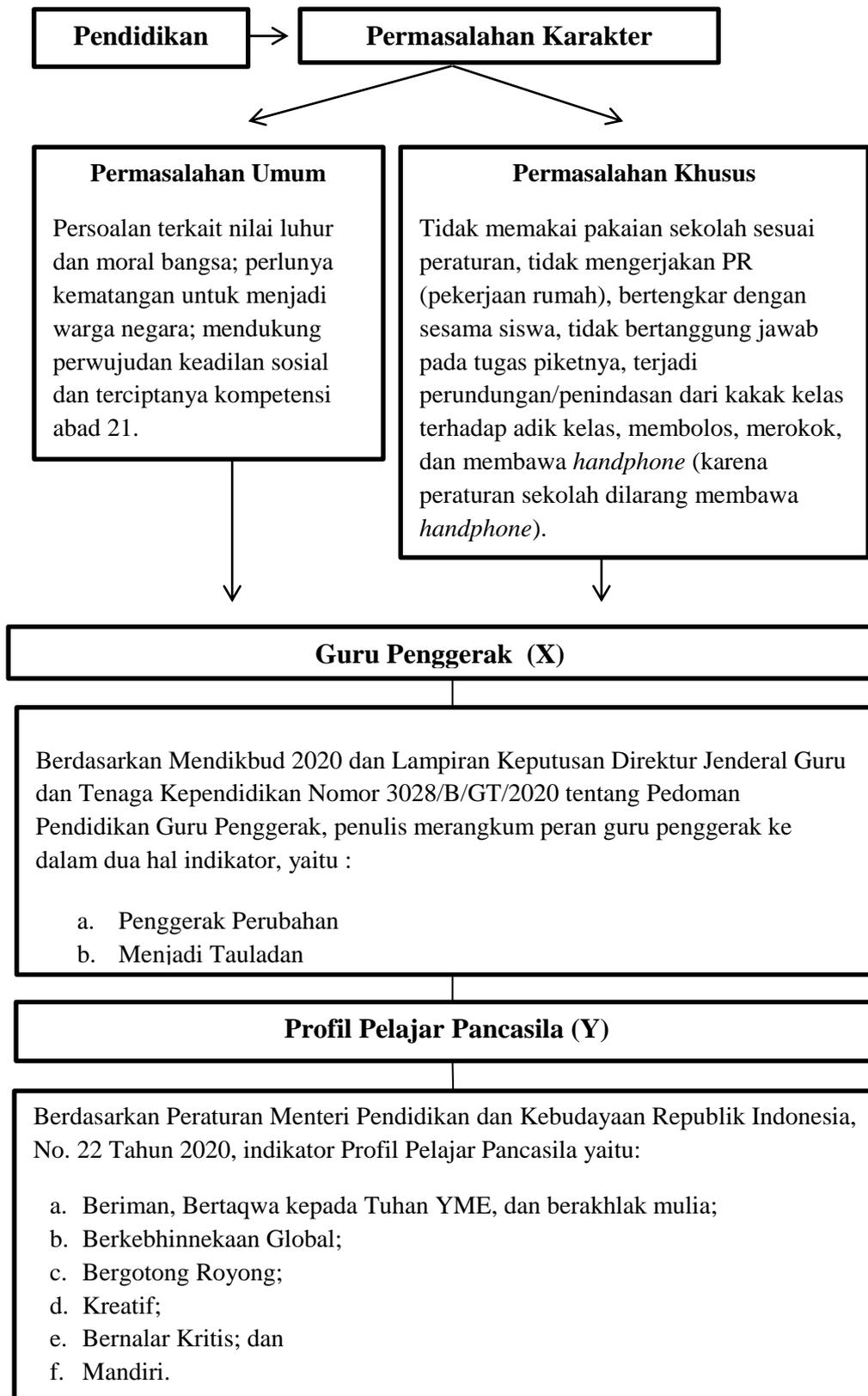
1. Penelitian yang dilakukan oleh Hotmaulina Sitohang, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel Y penelitian ini yaitu Pendidikan Merdeka Belajar, sedangkan persamaannya adalah pada penggunaan variabel X yakni peran Guru dan metode penelitian yakni menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Ambarwati pada tahun 2022 dengan judul “Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata pelajaran PPKn sebagai Upaya Perwujudan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Sukoharjo.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X penelitian ini yaitu Penguatan Nilai-Nilai Pancasila, sedangkan persamaannya adalah pada penggunaan variabel Y yakni Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan metode penelitian yakni menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Juang Apri Mandiri pada tahun 2017 dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas Atas Di SD Muhammadiyah 6 Surakarta.” Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel Y penelitian ini yaitu perilaku *Bullying* dan metode penelitian yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan persamaannya adalah pada penggunaan variabel X yakni peran Guru.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan zaman yang terus berubah membuat keadaan masyarakat juga ikut berubah, dari pola kebiasaan sampai dengan karakteristik masyarakat bangsanya. Indonesia, sebagai negara yang terbuka dengan segala bentuk perubahan menjadikannya memiliki dampak negatif dalam hal karakter bangsa. Karakter masyarakat Indonesia yang harusnya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila semakin hari semakin memudar, dengan demikian diperlukan upaya-upaya dari berbagai pihak untuk menciptakan generasi bangsa yang selanjutnya memiliki karakter pancasila. Pelajar yang diharapkan oleh bangsa Indonesia yang sesungguhnya. Adanya program-program dari pemerintah dalam memperbaiki karakter juga sangat diperlukan.

Disimpulkan bahwa peran dari program guru penggerak dalam mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila. Peran yang banyak dari seorang guru penggerak semoga tidak mengurangi semangat untuk mencerdaskan generasi bangsa selanjutnya. Berikut merupakan kerangka berfikir yang secara ringkas agar dapat lebih jelas tergambar pada skema tentang variabel bebas dengan variabel terikat di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Arikunto (2010) menyatakan bahwa apabila peneliti telah mendalami suatu permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan sebuah anggapan dasar, sehingga dapat dibuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Dengan kata lain hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang dibuat oleh peneliti yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan diatas, maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H_i : Adanya pengaruh dari peranan guru penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah
2. H_o : Tidak adanya pengaruh dari peranan guru penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang mengacu pada *context of justification* yang mana menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka berfikir yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis (Neni Hasnunidah, 2017). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Peran Guru Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu peran guru penggerak (X) Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu Profil Pelajar Pancasila.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian, hal ini diakrenakan populasi akan menentukan validitas data suatu penelitian. Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus Tahun 2022

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IX A	32
2.	IX B	32
3.	IX C	32
4.	IX D	32
Jumlah		128

Sumber: Populasi Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus Tahun 2022

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2006), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus penentuan jumlah sampel menurut Taro Yamene, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan atau tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini ditetapkan batas tingkat kesalahan adalah 10%.

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 128 peserta didik, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{128}{128.(0.1)^2+1}$$

$$n = \frac{128}{128.(0.01)+1}$$

$$n = \frac{128}{1.28+1}$$

$$n = \frac{128}{2.28}$$

$$n = 56.14 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yemene adalah sebanyak 56.14 orang, sehingga jumlah tersebut dibulatkan menjadi 56 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak, sehingga setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara tersebut dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen atau seragam, maka pelaksanaan *random sampling* dalam penelitian ini dilakukan terhadap 56 orang secara acak. Adapun rumus *random sampling* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya (Riduan dan Akdon. 2009)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

$$\text{Kelas IX A} = \frac{32}{128} \times 56 = 14 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas IX B} = \frac{32}{128} \times 56 = 14 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas IX C} = \frac{32}{128} \times 56 = 14 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas IX D} = \frac{32}{128} \times 56 = 14 \text{ peserta didik}$$

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IX A	14
2.	IX B	14
3.	IX C	14
4.	IX D	14
Jumlah		56

Sumber: Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus Tahun 2022

C. Variabel Penelitian

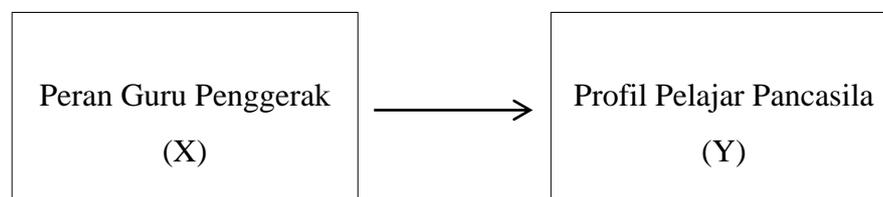
Menurut Margono (2010) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan pengelompokan variabel yang diperoleh dari dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. **Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atas perubahan dan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu Peran Guru Penggerak (X).

b. **Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini yaitu Profil Pelajar Pancasila (Y).



Gambar 2. Keterkaitan antara Variabel X dan Y

D. Definisi Konseptual dan Operasional

a. Definisi Konseptual

1) Peran Guru Penggerak

Peran Guru Penggerak adalah perilaku yang ditunjukkan oleh guru penggerak dalam mewujudkan peningkatannya kompetensi guru dengan menjadikan dirinya sebagai pemimpin dari perubahan dalam pembelajaran dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

2) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah pedoman usaha dalam mewujudkan karakter yang sesuai dengan Pancasila dari pemerintah supaya memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

b. Definisi Operasional

1) Peran Guru Penggerak

Peran Guru Penggerak adalah peran seorang guru untuk dalam memimpin perubahan dan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini untuk mengukur peran Guru Penggerak, maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Penggerak Perubahan
- b. Menjadi Tauladan

2) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk mewujudkan karakter peserta didik sesuai dengan Pancasila. Dalam penelitian ini untuk mengukur Profil pelajar Pancasila, maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia;
- b. Berkebhinnekaan Global;
- c. Bergotong Royong;
- d. Kreatif;
- e. Bernalar Kritis; dan
- f. Mandiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket

Angket dapat diartikan sebagai alat pengumpul data, Menurut Arikunto angket adalah pernyataan yang ditulis dan digunakan untuk mencari informasi dari responden (Neyfa dan Tamara, 2016). Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap terkait suatu masalah, tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Skala angket dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Suhar Janti (2014) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga instrumen penelitian dengan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun *checklist*.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan angket yang memiliki 3 alternatif jawaban sendiri yaitu S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai) dan TS (Tidak Sesuai) sehingga responden dengan mudah memilih salah satu jawaban yang tersedia. Adapun pemberian nilai (skor) menurut pendapat Faisal dalam Umi (2010: 36) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Memilih alternatif S (Setuju) diberi skor 3
- b. Memilih alternatif CS (Cukup Setuju) diberi skor 2
- c. Memilih alternatif TS (Tidak Setuju) diberi skor 1

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Dimana sasaran angket adalah seluruh Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami pengetahuan yang mendalam dari informan. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.

Menurut Hadi (1986), mengemukakan beberapa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti pada saat menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut (dalam Sugiono, 2016) :

- a. Seorang subjek (responden/informan) merupakan orang yang paling mengerti tentang dirinya,
- b. Apa yang disampaikan oleh subjek pada seorang peneliti adalah sebuah fakta yang benar dan bisa dipercaya, dan
- c. Interpretasi subjek mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Selain itu, wawancara bisa dilakukan secara langsung bertemu dengan informan maupun melalui telepon seluler, sehingga dalam hal ini alat-alat yang bisa digunakan dalam wawancara yaitu seperti buku tulis, telepon, pulsa/data internet, alat perekam, dan daftar pertanyaan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data-data langsung dari responden dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Teknik ini juga dapat digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data

tambahan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa disiapkan sebelumnya (wawancara bebas). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan peserta didik dan guru SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus untuk mendapatkan data tambahan berupa informasi terkait Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk dapat mempermudah untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu Peran Guru Penggerak (X) dan Profil Pelajar Pancasila (Y). Arikunto (2006) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah Korelasi Pearson Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi butir

N : Jumlah respon uji coba

$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah :

- a. Item pernyataan dikatakan valid apabila $> r_{tabel}$
- b. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila $< r_{tabel}$

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki

tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas Alfa *Cronbach* (Arikunto, 2006) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Sekarang dalam Wibowo (2012) menyatakan bahwa terdapat kriteria dalam penilaian uji realibilitas yaitu apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Kemudian beberapa peneliti yang sudah berpengalaman memberikan rekomendasi juga dalam penilaian uji reliabiitas dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
$\leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Wibowo (2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai *r* tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, *N* adalah banyaknya sampel dan *k* adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu: (Wibowo. 2012)

- 1) $r_{hitung}(r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau pertanyaan tersebut *reliable*
- 2) $r_{hitung}(r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau pertanyaan tersebut tidak *reliable*

Dalam hal ini, terdapat langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pernyataan atau pertanyaan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- 2) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze*, kemudian *analyze reliability analysis*.
- 3) Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel}

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengubah data hasil menjadi sebuah informasi yang baru agar dapat memperoleh sebuah kesimpulan. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan sebuah informasi yang mudah untuk dipahami. Adapun

analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini akan dilakukan dengan bentuk uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Peran Guru Penggerak) dan angket (Profil Pelajar Pancasila).

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk klasifikasi beserta presentase tingkat Peran Guru Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. Hadi (1986) mengemukakan bahwa dalam melakukan analisis distribusi frekuensi peneliti dapat menggunakan rumus interval, yakni:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : kategori

Lalu untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : besarnya persentase

F : jumlah alternatif seluruh item

N : jumlah perkalian antar item dan responden

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) untuk menafsirkan persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang baik

0 % - 39% = Tidak Baik

2. Uji Pasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan yang bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2012) “Apabila data yang dihasilkan normal, maka menggunakan statistik parametrik, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan data *statistic nonparametrik*”. Uji Normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dikarenakan sampel yang digunakan memiliki skala yang besar yakni > 50 . Adapun rumus *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Cara untuk mengetahui signifikasi atau tidak hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan angka pada kolom signifikasi (Sig). Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig > 0.05 , maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig < 0.05 , maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui Peran Guru Penggerak (X) dan Profil Pelajar Pancasila (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Uji yang digunakan adalah

uji *Test for Linearity*, adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut :

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (A) = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$JK (b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} = \frac{[n\sum XY - (\sum x)(\sum Y)]^2}{n[n\sum X^2 - (\sum X^2)]}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b|a)$$

$$JK (G) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK (TC) + JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (A) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK (b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi(b|a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig 0.05, maka mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y
- 2) Jika nilai Sig 0.05, maka tidak mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y

3. Analisis Data

a. Uji Rergresi Sederhana

Dalam uji ini peneliti menggunakan rumus regresi linier. Peneliti juga menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), adapun tujuan penggunaan daftar analisis varian (anova) yakni agar dapat mempermudah dalam uji linieritas. Dari hasil yang diperoleh dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara varibel X terhadap

variabel Y, yaitu Peran Guru Penggerak (X) terhadap Profil Pelajar Pancasila (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek pada variabel dependent

X = Prediktor

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari Peran Guru Penggerak (X) sebagai variabel bebas dengan Profil Pelajar Pancasila (Y) sebagai variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji t, menurut Sugiyono (2017) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun rumus t_{hitung} pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

b = Koefisien Regresi

Sb = Standar Error

Ataupun dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan d.b} = N-2$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Dasar dari pengambilan keputusan Uji t dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti dalam nilai koefisien regresi Peran Guru Penggerak (X) tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Peran Guru Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Y).
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti dalam nilai koefisien regresi Peran Guru Penggerak (X) signifikan atau terdapat pengaruh yang signifikan antara Peran Guru Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Y)

V. SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Peranan Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus, dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak di SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus memiliki pengaruh dari peranannya dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Penggerak di SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus cukup sesuai dalam menerapkan perannya dengan baik sesuai dengan perannya dari Mendikbud 2020 dan Lampiran Keputusan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan No. 2028/B/GT/2020, dimana dalam setiap perbuatan dan tindakannya di lingkungan sekolah dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, seperti mengajak ke hal positif, memanusiakan manusia, menjadi *roll model* dan bertindak sopan santun. Hal itu pun dapat memberikan teladan dan penggerak perubahan yang baik terhadap sesama rekan guru maupun peserta didik agar dapat mewujudkan dan mengimplementasikan profil Pelajar Pancasila dikehidupannya sehari-hari.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah hendaknya lebih intensif dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada para guru untuk bisa mengikuti

kegiatan program-program yang diadakan oleh pemerintah karena hal tersebut sangat penting untuk kemajuan sekolah baik untuk guru maupun peserta didik dilingkungan sekolah.

2. Bagi Guru Penggerak

Kepada Guru Penggerak diharapkan lebih aktif dalam menjalankan perannya untuk bisa mewujudkan profil pelajar pancasila dan membawa perubahan yang positif dilingkungan sekolah

3. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan dapat lebih memiliki kesadaran untuk aktif dalam mengikuti program-program pemerintah dan membantu guru penggerak dalam menjalankan tugas dan kewajibannya disekolah supaya lebih mengoptimalkan penerapan perannya.

4. Peserta didik

Peserta didik di SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus diharapkan agar lebih meningkatkan perilaku yang mencerminkan pelajar pancasila, supaya menjadi pelajar yang selama ini dicita-citakan. Selain itu, diharapkan dalam kehidupan sehari-hari mampu menjadi warga Negara yang baik dan dapat lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai peran guru penggerak didalam mewujudkan profil pelajar pancasila, serta mengkaji lebih banyak referensi yang terkait dengan peran guru penggerak maupun dalam mewujudkan profil pelajar pancasila agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.,M. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimalkan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia Dalam Kajian Manifestasi Pluralisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*. Vol, 14, No.2.
- Adha, M.M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. Vol. 15, No. 1.
- Aditia, D., dkk. (2021). Pancala APP (*Pancasila's Character Profile*): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*. Vol. 12, No. 2.
- Agnes. (2020). *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan*. Jawab Barat: Guepedia.
- Agung. (2018). Konsep Karakter Pendidikan Islami; Kajian Epistemologis. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Agustin, N., dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ansori, Y.Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*. Vol. 7, No. 3.
- Anwari, A.M. (2020). *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren Aplikasi Model Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Ruang Publik*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asa A.I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkarya. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 9, No. 2.
- Asdiqoh, S. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.

- Awaliyah, A. (2021). *Bimbingan Konseling Kelas 7 untuk SMP/MTs Semester Genap*. Jawa Tengah: PT. Nasyah Expanding Management.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek, Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Difany, S., dkk. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Diharjo, R.F., dkk. (2017). Penringnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik. *Prosending TEP & PDs*.
- Elviana, P.S.O. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 3, No. 1.
- Enggen, A., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Faiz, A. & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar Aiman. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 14, No. 1.
- Fajriah, N., & Asiskawati, E. (2015). Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No.2.
- Firliani, dkk. (2019). Teori Thondike dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0"*.
- Fisher, A. (2007). *Berfikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadhil, F.Y., dkk. (2021). *Antalogi Karya Keluarga SMAN 21 Bekasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasan, M., dkk. (2022). *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*. Jawa Tengah: CV Tahta Media Grup.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Heru, J., & Tanasyah, Y. (2021) Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona. *In Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*. Vol. 1, No. 1.
- Husna, A.N. & Wung, E. (2018). Kemandirian Emosional Pada Remaja Awal: Studi Di SMPN 1 Margaasih Kabupaten Bandung. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. Vol. 2, No. 3.
- Ilahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy Syukriyyah*. Vol 21, No. 1.
- Inayah, N.N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*. Vol. 1, No. 1.
- Irawari, D., dkk. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*. Vol. 6, No. 1.
- Ismail, S., dkk. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol. 2, No. 1.
- Istianah, A., dkk. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Hukum, Politik, Sosial Budaya dan Pendidikan*. Vol. 19, No. 1.
- Janti, S. (2014). Analisis Validitas dan Relibilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Gramen. *Jurnal Teknik Komputer*. Vol. 1, No.1.
- Juliani, A.J, & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Prosending Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kemdikbud. (2020). <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>. Diakses 01 Desember 2021.
- Kemdikbud. (2021). <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>. Diakses pada 10 Maret 2022.
- Kemdikbud. (2021). <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak>. Diakses pada 10 Juni 2022.

- Krismawati, Y. (2014). Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 2, No, 1.
- Kurniawaty, J.B. (2021). Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Indonesia. *Jurnal Kebinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*. Vol. 1, No. 1.
- Kusumah, W. & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak Mendorong Gerak Menuju Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 3028/B/GT/2020 tentang Pedoman Pendidikan Guru Penggerak.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 4, No. 48.
- Lestari, F., dkk. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Lickona, T. (2019). *Educating For Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, A., dkk. (2020). *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*. Yogyakarta: PT. Kanisus.
- Lubis, A.F. (2021). *Perjalanan Panjang TNI Dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia Dari Ancaman Terorisme (Memandang Terorisme Dari Sudut Pandang Ancaman Kedaulatan Negara)*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media.
- Manao, M.M., dkk. (2022). Mengatur Kulaitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation*. Vol. 2, No. 1.
- Muhammadin. (2013). Kebutuhan Manusia Terhadap Agama. *JIA*. Vol. 14, No. 1.
- Mulyana, A.Z. (2010). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa.(2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadiroh, dkk. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta: UNJ Press.
- Neyfa, B.C & Tamara, D. (2016). Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis &

- Design (OOAD). *Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Opini Publik*. Vol. 20, No. 1.
- Noor. R.M. (2012). *The Hidden Curicuculum, Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstarkulikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nurasiah, I., dkk. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 3.
- Palunga, R. & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakteristik Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Krarakter*. Vol. 7, No. 1.
- Peraturan Presiden, No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Pi'i. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA. *Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol. 11, No. 2.
- Prastyo, F. (2019). Pentingnya Model Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep di IPS. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Rachmawati, N., dkk. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol, 6, No. 3.
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*. Vol. 20, No. 2.
- Riduan & Akdon. (2009). *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riowati, & Yoenanto, N.H. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Journal of Education and Instruction*. Vol. 5, No.1.
- Riyanti, B.P.D. (2019). *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rumtini, Kaimin & Setiawan, A. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1, No.2.
- Runtu, P.S., & Kalalo, R.R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Sulawesi: NEM.
- Rusnaini, dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 27, No. 2.
- Satriawan, W., dkk. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 11, No. 1.
- Sadewa, M.A. (2022). Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. Vol. 4, No. 1.
- Semedi, Y.P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vo. 2, No.2.
- SK Dirjen GTK Kemendikbudristek, No. 1302 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pendidikan Guru Penggerak.
- Sufyadi, S., dkk. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang.
- Sugiyarta, S.L., dkk. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan UNNES*. Vol. 6, No. 2.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaesih, S., dkk. (2021). *Ibu Penggerak Sidina Merdeka Belajar Mengasuh dengan Hati dan Logika*. Bekasi: Mikro Media Teknologi.
- Suprayitno, A., & Wahyudi W. (2020). *Pendidikan Krakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal TEKNODIK*. Vol. 25, No. 2.
- Suswandari, W. (2021). Peran Guru Menstimulus Respon Siswa Melalui Teori Belajar Behaviouristik. *Journal of Psychology and Child Development*. Vol. 1, No. 1.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Surabaya: Erlangga.
- Sya;bani, M.A.Y. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gersik: Caremedia Communication.
- Umi Narimawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya, A., dkk. (2020). Sosiologi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak bagi Guru SMP Negeri 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*. Vol. 2, No. 1.
- Yusup, M. (2008). *Matematika Kelompok Sosial, Administrasi Perkantoran dan Akuntansi untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.